

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin

Awalnya pada tahun 1998 madrasah masih tergabung dalam satu sistem pengajaran pondok pesantren yakni Ponpes Babussalam, waktu belajarnya adalah pagi sampai siang. Pada tahun 1999 madrasah memperoleh ijin operasional dengan nama madrasah yakni MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin.

MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin secara geografis berlokasi di jalan Setia RT. 37 Pemurus Dalam, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor statistik MTs 121263710022 dan nomor pokok sekolah nasional 30315484. MTs Diniyah Babussalam terakreditasi B berdasarkan SK No.239/KEP/BAP-SM/XI/KU/2017. MTs Diniyah Babussalam saat ini dipimpin oleh Lini Khalisa, S.Ag sebagai kepala madrasah.

2. Visi, Misi, dan Tujuan yang dikembangkan MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin

Kepala sekolah bersama-sama dengan seluruh warga sekolah senantiasa berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah ini dengan berbagai upaya yang maksimal untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Adapun visi, misi, dan tujuan MTs Diniyah Babussalam adalah sebagai berikut:

a. Visi MTs Diniyah Babussalam

Terciptanya generasi yang Islami, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan dan berwawasan luas.

b. Misi MTs Diniyah Babussalam

- 1) Menciptaan lembaga pendidikan yang Islami
- 2) Menyiapkan peserta didik yang memiliki pengetahuan agama Islam yang luas
- 3) Menyiapkan output yang berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan dan berwawasan luas.

c. Tujuan MTs Diniyah Babussalam

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam hasil proses dan pengajaran serta pembiasaan
- 2) Menguasai dasar IPTEK sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 3) Sebagai pelopor dan penggerak di masyarakat
- 4) Menjadi madrasah yang diminati oleh masyarakat

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha di MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin

Jumlah guru dan tata usaha di MTs Diniyah Babussalam pada tahun pelajaran 2019/2020 ada 8 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XI Keadaan Guru dan Tata Usaha MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin

No	Nama/ NIP/ NUPTK	Pangkat	Pendidikan Terakhir	Mengajar Mata Pelajaran
1.	Lini Khalisa, S.Ag	Penata Muda Tk.I/IIIb	S1	Kepala Madrasah, Guru B.Indonesia
2.	H.Husin Anshari, S. Ag	Pembina /IVa	S1	Wakil Kepala Madrasah, Guru Qur'an Hadits, Fiqih, B. Indonesia, dan PJK
3.	Junaidi, S. Ag	GTT	S1	Guru SKI, Qur'an Hadits, dan PKN
4.	Murniyati, S. Ag	GTT	S1	Guru IPA dan Seni Budaya
5.	Hasbullah, S.Pd.I	GTT	S1	Guru Bahasa Arab, Nahwu, IPS
6.	Sirril Birri, S.Pd.I	GTT	S1	Guru Aqidah Akhlak, Matematika, dan PJK
7.	Norhidayah, S.Pd.I	GTT	S1	Guru B. Inggris dan Prakarya
8.	Hendri Winata, S.Pd.I	-	S1	Operator Data dan TU

4. Keadaan Siswa di MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin

MTs Diniyah Babussalam pada tahun 2019/2020 memiliki siswa sebanyak 133 orang, data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XII Data Siswa MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin

No	Kelas	Wali Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII	Murniyati, S.Ag	20 Orang	22 Orang	42 Orang
2	VIII A	Norhidayah, S.Pd.I	0 Orang	17 Orang	17 Orang
3	VIII B	Junaidi, S.Ag	23 Orang	0 Orang	23 Orang
4	IX A	Hasbullah, S.Pd.I	0 Orang	25 Orang	25 Orang
5	IX B	Sirril Birri, S.Pd.I	26 Orang	0 Orang	26 Orang
Jumlah Siswa			69 Orang	64 Orang	133 Orang

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin

Kondisi bangunan MTs Diniyah Babussalam merupakan bangunan permanen yang didirikan pada 1998. Bangunan MTs Diniyah Babussalam terdiri dari beberapa ruangan, yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, kelas (ruang belajar), tempat ibadah, dan bangunan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana MTs Diniyah Babussalam dapat dilihat pada lampiran XXIII.

6. Jadwal Belajar di MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di MTs Diniyah Babussalam dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Sabtu, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XIII Jadwal Pelajaran Kelas VII MTs Diniyah Babussalam

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jam	Jumat	Sabtu
07.30 – 07.45	Upacara	Amalan	Amalan	Amalan	07.30 – 08.05	SBK	Nahwu
07.45 – 08.25	B. Arab	PJK	Fiqih	B.Ing	08.05 – 08.40	SBK	IPS
08.25 – 09.05	B. Arab	PJK	Fiqih	B.Ing	08.40 – 09.15	PKN	IPS
09.05 – 09.45	B. Arab	PJK	MTK	B.Indo	09.15 – 09.50	PKN	B.Indo
09.45 – 10.00	ISTIRAHAT				09.50 – 10.00	ISTIRAHAT	
10.00 – 10.40	QH	PKY	MTK	B.Indo	10.00 – 10.30	B.Ing	B.Indo
10.40 – 11.20	QH	SKI	MTK	AA	10.30 – 11.00	B.Ing	B. Indo
11.20 – 12.00	B. Indo	SKI	IPA	AA	11.00 – 11.30	PKY	SBK
12.00 – 12.15	ISTIRAHAT				11.30 – 11.40	ISTIRAHAT	

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jam	Jumat	Sabtu
12.15 – 12.55	MTK	IPA	IPA	IPS	11.40 – 12.10		PKN
12.55 – 13.35	MTK	IPA	IPA	IPS			

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu, terhitung dari 19 Agustus 2019 sampai tanggal 28 Agustus 2019. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Himpunan (Irisan dan Gabungan) yang terbagi dalam kompetensi dasar dan indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XIV.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan LKS, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat soal uji coba.

Materi Irisan dan Gabungan disampaikan pada kelas VII sebagai sampel penelitian dan diberikan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada pendekatan penelitian. Persiapan yang dilakukan meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lihat lampiran XV) , pembuatan LKS dan soal-soal latihan. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan tes awal dan 1 kali pertemuan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XIV Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Penelitian

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Indikator
1	Senin, 19 Agustus 2019	8 – 9	- Pre Test
2	Rabu, 21 Agustus 2019	4 – 6	- Siswa mampu menentukan irisan dari dua himpunan serta menggambarkan dalam diagram venn - Siswa mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan operasi himpunan irisan dari dua himpunan serta menggambarkan dalam diagram venn
3	Senin, 26 Agustus 2019	8 – 9	- Siswa mampu menentukan gabungan dari dua himpunan serta menggambarkan dalam diagram venn - Siswa mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan operasi himpunan gabungan dari dua himpunan serta menggambarkan dalam diagram venn
4	Rabu, 28 Agustus 2019	4 – 6	- Post Test

C. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Penelitian

Secara umum pembelajaran di kelas penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan di jelaskan pada bagian-bagian dibawah ini:

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan awal

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, serta mempresensi

siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir dikelas pada hari itu. Kemudian peneliti juga mengecek persiapan belajar siswa seperti perlengkapan alat-alat tulis dan kebersihan kelas setelah itu peneliti menyampaikan appersepsi kepada siswa, dilanjutkan dengan penyampaian judul pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti membagikan LKS kepada siswa yang permasalahan tentang operasi himpunan (irisan), kemudian meminta siswa untuk mengamati, yang nantinya dapat mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu dan berpikir. Dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti, siswa diminta mengerjakan hal yang diketahui dan ditanya. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 8 kelompok, setelah itu siswa diminta untuk membaca lks dan mengumpulkan informasi bersama teman sekelompoknya sambil peneliti mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi. Setelah selesai siswa menyiapkan hasil diskusi dari masalah yang disajikan dan perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusinya, disaat bersamaan siswa dari kelompok lain menanggapi penyajian dari jawaban kelompok yang maju. Tahap selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab terhadap presentasi siswa yang maju dan mengarahkan siswa pada penyelesaian akhir masalah yang tepat.

c. Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi operasi himpunan (irisan) yang sudah dipelajari, kemudian peneliti memberikan himbauan

agar siswa selalu berbuat baik, selalu belajar dirumah, tahap selanjutnya peneliti mengajak siswa berdoa dan menutup pembelajaran, kemudian terakhir peneliti mengucapkan salam.

2. Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, serta mempersensi siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir dikelas pada hari itu. Kemudian peneliti juga mengecek persiapan belajar siswa seperti perlengkapan alat-alat tulis dan kebersihan kelas setelah itu peneliti menyampaikan appersepsi kepada siswa, dilanjutkan dengan penyampaian judul pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti membagikan LKS kepada siswa yang permasalahan tentang operasi himpunan (gabungan), kemudian meminta siswa untuk mengamati, yang nantinya dapat mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu dan berpikir. Dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti, siswa diminta mengerjakan hal yang diketahui dan ditanya. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 8 kelompok, setelah itu siswa diminta untuk membaca LKS dan mengumpulkan informasi bersama teman sekelompoknya sambil peneliti mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi. Setelah selesai siswa menyiapkan hasil diskusi dari masalah yang disajikan dan perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusinya,

disaat bersamaan siswa dari kelompok lain menanggapi penyajian dari jawaban kelompok yang maju. Tahap selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab terhadap presentasi siswa yang maju dan mengarahkan siswa pada penyelesaian akhir masalah yang tepat.

c. Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi operasi himpunan (gabungan) yang sudah dipelajari, kemudian peneliti memberikan himbauan agar siswa selalu berbuat baik, selalu belajar dirumah, tahap selanjutnya peneliti mengajak siswa berdo'a dan menutup pembelajaran, kemudian terakhir peneliti mengucapkan salam.

D. Deskripsi Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving

Tes awal dan tes akhir digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Tes dilakukan pada pertemuan pertama dan keempat, distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes diketahui bahwa pada pelaksanaan tes awal dan tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematis dikelas penelitian diikuti oleh 42 siswa atau 100 %.

Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah diajarkan di kelas VII menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada materi himpunan tersaji dalam tabel XV (Perhitungan bisa dilihat dilampiran XVI, lampiran XVII, dan lampiran XVIII).

Tabel XV Distribusi Frekuensi Rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis

Kelas VII	Pre Test	Post Test
Nilai Terendah	3	12
Nilai Tertinggi	20	38
Rata-Rata	8,64	25,83
Standar Deviasi	2,82	3,35

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem solving* memperoleh rata-rata pre test 8,64 dan post test 25,83 dengan standar deviasi pre test 2,82 dan post test 3,35. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan selisih rata – rata 17,19 dan standar deviasi 0,53.

Selanjutnya data diproses dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel XVII Hasil perhitungan Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kelas	Angka signifikansi	Kesimpulan
VII	0,200	Berdistribusi Normal

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, angka signifikansi kelas VII 0,200 > 0,05, yang artinya untuk Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa kelas VII berdistribusi normal. (Lihat lampiran XIX).

2. Uji t

Dalam penelitian ini peneliti beranggapan bahwa ada perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem solving* di kelas VII, maka untuk menguji hipotesis peneliti dilakukan uji t dua sampel dependen.

Tabel XVIII Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel Dependen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

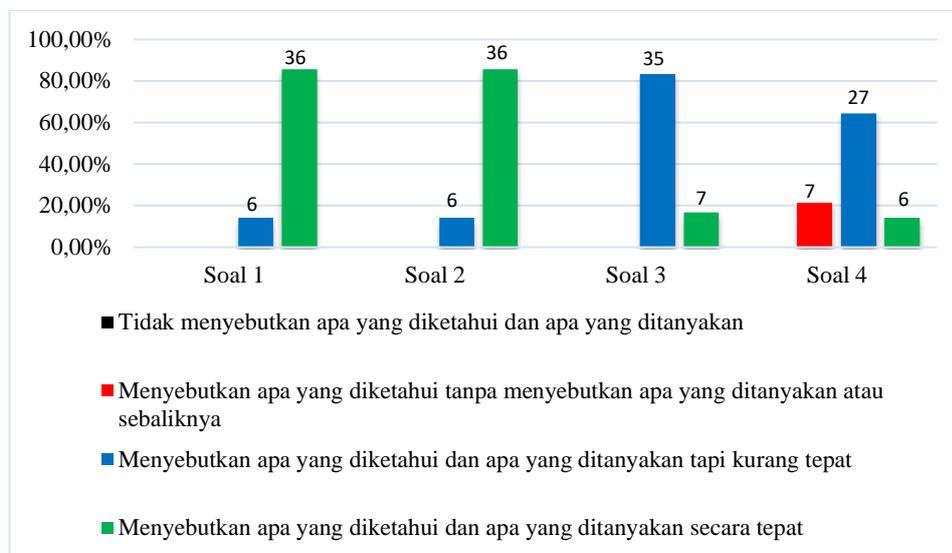
Kelas	<i>P - Value</i>	$\frac{1}{2}\alpha$
VII	0,000	0,025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada nilai *P-Value* kelas VII adalah 0,000 jika dibandingkan dengan $\frac{1}{2}\alpha = 0,025$ maka nilai *P-Value* $< 0,025$ yang artinya, pada taraf kepercayaan 95% pernyataan bahwa ada perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem solving* di kelas VII. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran XX).

E. Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

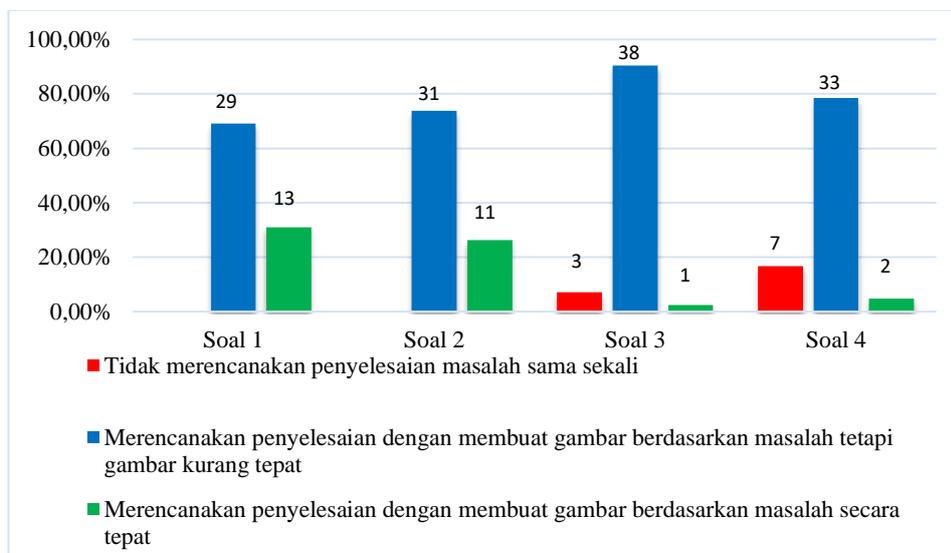
Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terbagi empat indikator yaitu: kemampuan mengidentifikasi masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan menafsirkan solusi masalah.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Masalah



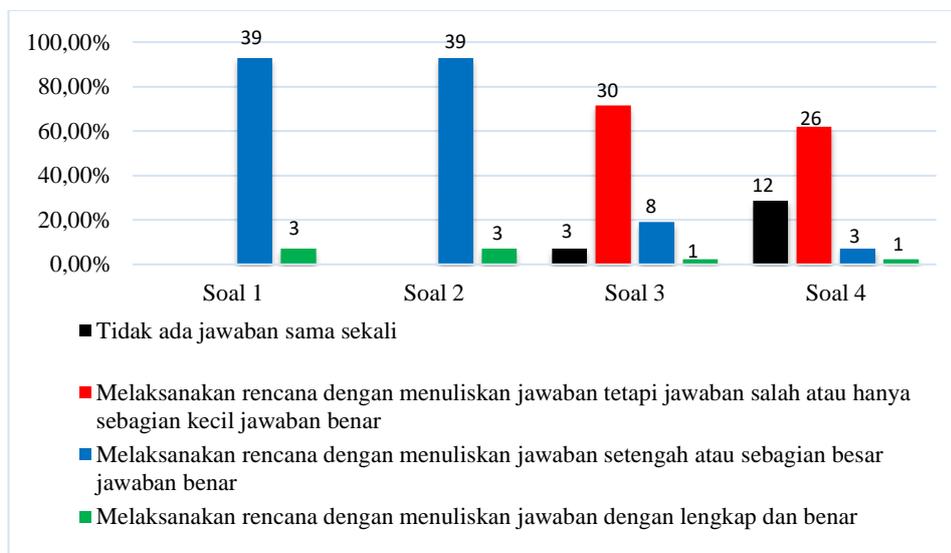
Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa mampu mengidentifikasi masalah. Hal ini terlihat pada soal nomor 1 dan 2 ada 36 siswa atau 85,71% yang menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan benar dan lengkap dan hanya ada 6 siswa atau 14,29% yang menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tapi kurang tepat. Namun pada soal ke 3 dan 4 lebih sedikit siswa yang mampu mengidentifikasi dari pada soal-soal lain. Pada soal nomor 3 hanya ada 7 siswa atau 16,67% yang menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan benar dan lengkap dan ada 35 siswa atau 83,33% yang menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tapi kurang tepat. Sedangkan pada soal nomor 4 ada 6 siswa atau 14,29% siswa yang menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan benar dan lengkap, ada 27 siswa atau 64,29% yang menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tapi kurang tepat, dan hanya ada 9 siswa atau 14,29% yang menuliskan apa yang diketahui tanpa menuliskan yang ditanyakan dari soal. Dari ke 4 soal tersebut tidak ada siswa yang tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

2. Kemampuan Merencanakan Penyelesaian Masalah



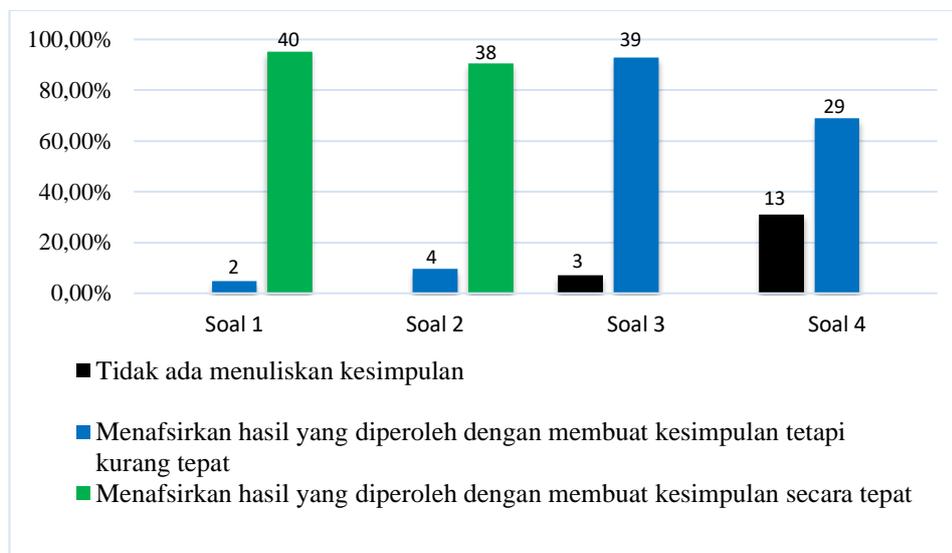
Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa mampu merencanakan penyelesaian masalah. Pada soal nomor 1 ada 13 siswa atau 30,95%, soal nomor 2 ada 11 siswa atau 26,19%, soal nomor 3 ada 1 siswa atau 2,38%, dan soal nomor 4 ada 2 siswa atau 4,76% yang menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan tepat. Pada soal nomor 1, 2, 3, dan 4 masih banyak siswa yang merencanakan penyelesaian masalah dengan membuat gambar tetapi kurang tepat. Namun dari ke 4 soal tersebut sedikit siswa yang tidak merencanakan penyelesaian masalah yaitu pada soal nomor 3 ada 3 siswa atau 7,14% dan soal nomor 4 ada 7 siswa atau 16,67%.

3. Kemampuan Menyelesaikan Masalah Sesuai Rencana



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa tergolong cukup baik dalam Menyelesaikan masalah sesuai rencana. Hal ini terlihat pada soal nomor 1, 2, 3, dan 4 sangat sedikit siswa yang menuliskan jawaban dengan lengkap dan benar. Pada soal nomor 1 dan 2 ada 39 siswa atau 92,86% yang menuliskan jawaban setengah atau sebagian besar jawaban benar. Sedangkan Pada soal nomor 3 ada 30 siswa atau 71,43 siswa dan soal nomor 4 ada 26 siswa atau 61,90% yang menuliskan jawaban tetapi jawaban salah atau hanya sebagian kecil jawaban benar. Namun dari ke 4 soal tersebut masih ada siswa yang tidak menulis jawaban sama sekali yaitu pada soal nomor 3 dan 4 masing-masing 3 dan 12 siswa.

4. Kemampuan Menafsirkan Solusi Masalah



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa semua siswa mampu menyimpulkan penyelesaian. Pada soal nomor 1 ada 40 siswa atau 95,24% dan soal nomor 2 ada 38 siswa atau 90,48% yang menyimpulkan penyelesaian dengan tepat. Pada soal nomor 1 ada 2 siswa atau 4,76%, soal nomor 2 ada 4 siswa atau 9,52%, soal nomor 3 ada 39 siswa atau 92,86%, dan soal nomor 4 ada 29 siswa atau 69,05% yang menyimpulkan penyelesaian tetapi kurang tepat. Namun dari ke 4 soal tersebut hanya sedikit siswa yang tidak menyimpulkan penyelesaian masalah seperti soal nomor 3 ada 3 siswa dan soal nomor 4 ada 13 siswa.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil satu kelas dikarenakan MTs Diniyah Babussalam hanya memiliki satu ruangan untuk kelas VII. Pertimbangan pemilihan kelas VII dikarenakan materi yang akan diajarkan berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran matematika yang bersangkutan disaat melakukan observasi awal penelitian, beliau menyarankan untuk memilih kelas

yang beliau pegang untuk dijadikan sampel penelitian berupa kelas VII, sehingga dipilihlah kelas VII yang terdiri dari 42 siswa. Sebelum memulai penelitian lebih jauh, peneliti memberikan tes untuk mengukur kemampuan awal untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

Soal evaluasi yang diberikan telah melalui tahapan uji coba pada kelas lain yaitu kelas VIII A dan VIII B sehingga soal tersebut valid dan reliabel. Setelah itu kelas VII yang dipilih sebagai kelas penelitian diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Selanjutnya, setelah kelas diberikan perlakuan peneliti melakukan evaluasi tes untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebagai data akhir. Soal evaluasi yang diberikan sama dengan soal tes yang diberikan pada tes kemampuan awal sebelum sampel diberikan perlakuan. Data pre test dan post test dihitung untuk mengetahui rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis sehingga diperoleh rata-rata pre test 8,64 dengan standar deviasi 2,82 dan setelah diajar menggunakan model pembelajaran *problem solving* memperoleh rata-rata post test 25,83 dengan standar deviasi 3,35.

Pengujian dilakukan dengan uji beda menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah data kelas VII berdistribusi normal, kemudian itu diujikan dengan uji t dua sampel dependen untuk membuktikan anggapan peneliti tentang ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah diajarkan

menggunakan model pembelajaran *problem solving* di kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dikelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin. Perhitungan menggunakan uji normalitas dengan kriteria H_0 diterima jika $sig > \alpha = 0,05$ yaitu dengan $sig = 0,200$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Tahap selanjutnya peneliti melakukan perhitungan uji t dua sampel dependen dengan kriteria jika nilai $P - Value < \frac{1}{2} \alpha$, dengan nilai $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian Kokom Komariah yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP yang memperoleh pembelajaran *problem solving* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran konvensional. Hanya saja dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem solving* tidak membandingkan dengan model pembelajaran lain. Sama halnya dengan hasil penelitian oleh Sri Yuslita Hasibuan juga menunjukkan bahwa model *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Begitupula hasil penelitian Muhammad Riadi juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa khususnya pada materi aritmatika sosial.